

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan prospek yang cukup cerah, hal ini dikarenakan sudah banyak dikembangkan beberapa produk turunan tebu seperti gula, etanol, ragi roti, papan partikel, papan serat, kertas dan daya listrik. Produk tersebut mempunyai peluang pasar yang cukup terbuka, baik di pasar domestik maupun internasional (Deptan 2007). Berkembangnya industri turunan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tebu.

Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun akibat peningkatan jumlah penduduk memberikan peluang yang besar bagi peningkatan kapasitas produksi pabrik gula. Jumlah produksi gula di dalam negeri tahun 2019 dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan gula di Indonesia. Produksi gula di Indonesia tergolong tidak stabil dari tahun ke tahun. Produksi gula pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan dan produksi gula pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan (Ditjenbun 2019).

Penurunan produksi gula pada tahun 2015 dan 2017 disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya kurangnya lahan pertanaman tebu, menurunnya luas lahan tebu dan kurangnya manajemen budidaya tanaman tebu. Manajemen budidaya tebu yang baik dan benar dapat meningkatkan produksi gula secara optimal. Manajemen budidaya tebu meliputi kegiatan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Kegiatan budidaya tanaman tebu di lahan kering, selain hama dan penyakit kehadiran gulma menjadi masalah yang serius karena gulma akan mengganggu pertumbuhan tanaman tebu yang akhirnya berakibat pada penurunan produksi.

Salah satu kegiatan untuk mencegah kehadiran gulma yaitu dengan melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman melalui pengendalian gulma. Gulma merupakan tumbuhan liar yang hidup mengganggu dan menjadi pesaing bagi tanaman utama dalam pemanfaatan sarana tumbuh (air, unsur hara, cahaya, CO<sub>2</sub>, dan ruang tumbuh). Selain itu gulma juga mengeluarkan zat yang bersifat racun seperti zat *allelopathy* yang banyak dikeluarkan oleh gulma berjenis alang-alang (Barus 2003).

Keberadaan gulma pada tanaman tebu dianggap sangat merugikan, sehingga perlu diketahui teknik pengendalian gulma dari pelaksanaan hingga evaluasi. Tujuan mengetahui teknik pengendalian gulma pada tebu yaitu untuk menjamin kelancaran pemeliharaan dalam pelaksanaan pengendalian gulma yang efektif dan efisien. Suatu usaha dapat dicapai dengan efektifitas dan efisiensi apabila dilaksanakan melalui pelaksanaan dan pengorganisasian yang tepat, serta pengawasan yang ketat.

PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan komoditas tebu. Memiliki tanah seluas 26.000 ha dengan pemanfaatan optimal yaitu 71% untuk areal tebu, 19% untuk daerah penampungan air, 7% untuk jalan, dan 3% untuk perumahan karyawan dan perkantoran (Thoha 2016). Perusahaan Gula Putih Mataram sangat



memperhatikan hasil produksinya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi gula yaitu melakukan perawatan tanaman tebu seperti pemupukan, pengendalian gulma, serta pengendalian hama dan penyakit. Oleh karena itu, kegiatan magang dilakukan guna untuk mengetahui teknik pengendalian gulma yang ada di PT Gula Putih Mataram agar teknik pengendalian gulma dapat dipelajari secara lanjut.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman di dunia kerja terutama dalam budidaya tanaman tebu.

Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL yaitu untuk mempelajari, memahami serta menambah pengetahuan mengenai teknis dan manajerial pengendalian gulma pada tebu lahan kering yang dilakukan di perkebunan tebu, PT Gula Putih Mataram, Lampung.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi Tanaman Tebu

Tanaman tebu tergolong tanaman perdu dengan nama latin *Saccharum officinarum* L. yang termasuk dalam famili *Poaceae* (suku rumput-rumputan) yang merupakan salah satu jenis tanaman semusim yang banyak digunakan sebagai bahan utama penghasil gula. Menurut Sutardjo (1999), tebu termasuk kedalam Kingdom *Plantae*; Divisi *Spermatophyta*; Kelas *Monocotyledoneae*; Ordo *Poales*; Famili *Poaceae* dan Genus *Saccharum*.

### 2.2 Morfologi Tebu

Tanaman tebu memiliki dua bagian penting yaitu bagian vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif meliputi akar, batang dan daun sedangkan untuk bagian generatif meliputi bunga dan buah. Menurut Tim Penulis PS (1994), morfologi tanaman tebu dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu akar, batang, dan bunga.

Akar tanaman tebu termasuk kelas biji berkeping satu (*monocotyledoneae*), sehingga mempunyai perakaran serabut. Akar biasanya tumbuh dari lingkaran batas buku (ruas) pangkal batang. Panjang akar berkisar 0,5 – 1,0 m. Pada umumnya akar tanaman tebu tidak tahan genangan air. Pada fase pertumbuhan batang, terbentuk pula akar di bagian lebih atas akibat tertutup atau dibumbun tanah sebagai tempat tumbuh (Rukmana, 2015).

Batang tanaman tebu tumbuh tegak dan beruas yang dibatasi dengan buku-buku yang pada setiap buku terdapat mata tunas. Batang tanaman tebu memiliki